



The Effect of Financial Literacy and Self-Control on Consumptive Behavior with Paylater as a Mediating Variable

Sofiah Nada Fauziah*, Putra Hilmi Prayitno, Hari Wahyono, Ro'ufah Inayati

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, Indonesia

*sofiahnadafauziah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: (1) the effect of financial literacy on consumptive behavior, (2) the effect of self-control on consumptive behavior, (3) the effect of Paylater on consumptive behavior, (4) the effect of financial literacy on Paylater, (5) the effect of self-control on Paylater, (6) Paylater as mediating variable. This research uses quantitative research methods. The number of samples in this study was 100 housewives in Malang. The analysis technique uses SEM PLS. The results of the analysis show: (1) the financial literacy influences consumptive behavior, (2) the self-control influences consumptive behavior, (3) Paylater influences consumptive behavior, (4) financial literacy influences Paylater, (5) self-control affects Paylater, (6) Paylater mediates the effect of financial literacy on consumptive behavior, (7) Paylater mediates the effect of self-control on consumptive behavior in housewives in Malang. Thus, the use of the Paylater feature is only for purchases that are absolutely necessary and within budget. Increase self-control so that you can help avoid the harmful consumptive behavior.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Literacy, Paylater, Self Control*

PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga meliputi barang yang tahan lama misalnya kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian serta jasa (Mankiw, 2006). Badan Pusat Statistik (BPS) membagi konsumsi rumah tangga pada sektor pangan dan non-pangan (BPS, 2021). Seorang istri, termasuk Ibu Rumah Tangga memainkan peran penting dalam mengelola keuangan dan mengurus kebutuhan anggota keluarga (OJK, 2017). Di era revolusi industri 4.0, digitalisasi sudah merambah ke segala sektor kehidupan manusia termasuk salah satunya dalam hal konsumsi. Tercatat pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 16 juta transaksi pembayaran dilakukan oleh masyarakat Indonesia di sejumlah marketplace misalnya Blibli, Bukalapak, JD.ID, lazada, Shopee, Tokopedia, dan sebagainya (Katadata & Kredivo, 2022). Masih dari laporan yang sama ditemukan bahwa meskipun pengguna pria lebih dominan dibandingkan perempuan, namun ditemukan bahwa pengguna *e-commerce* perempuan cenderung melakukan pembelian lebih banyak produk dalam

satu kali transaksi. Metode pembayaran yang beragam juga menambah daya tarik penggunaannya, salah satunya *Paylater*. Tercatat pada tahun 2020, sebesar 28% konsumen *e-commerce* menggunakan *Paylater* sebagai metode pembayaran dan meningkat menjadi 38% pada tahun 2021 (Katadata & Kredivo, 2021). Oleh karena itu, sebagai Ibu Rumah Tangga harus lebih bijak dan mampu memilih kebutuhan yang lebih utama dari suatu barang dan memiliki manfaat maupun kegunaan agar tidak terjadi tindakan pemborosan atau cenderung berperilaku konsumtif serta membeli barang sesuai dengan keuangan keluarga.

Perilaku konsumtif yaitu dimana seorang individu bertindak untuk mengkonsumsi atau menghabiskan jasa dan barang dengan berlebihan dan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan keperluan (Albab, 2020). Perilaku konsumtif ialah suatu kecenderungan individu untuk mengkonsumsi tiada batas. Perilaku konsumtif sering berkaitan dengan aktivitas berbelanja. Berbelanja adalah suatu kegiatan memilah dan memilih barang kemudian berujung pada pembelian (Insani, 2022). Seperti yang diketahui, Ibu Rumah Tangga sangat gemar

dalam berbelanja. Hal ini menyebabkan Ibu Rumah Tangga tidak bertindak secara rasional dalam membeli suatu produk dan lebih mementingkan untuk mengikuti *trend* yang dimana senantiasa berubah-ubah, sehingga Ibu Rumah Tangga tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimilikinya (Albab, 2020). Pola hidup Ibu Rumah Tangga berubah menjadi kurang pandai dalam mengelola keuangan karena dapat menyebabkan dilema antara pemenuhan kebutuhan yang lebih penting daripada pemenuhan keinginan individu (Khoirunnas, 2017). Pola perilaku konsumtif yang seperti ini sudah bergeser dari yang tadinya sekedar memenuhi kebutuhan primer, sekarang berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier, bahkan untuk memenuhi kebutuhan komplementer dan kecenderungan konsumtif (Albab, 2020).

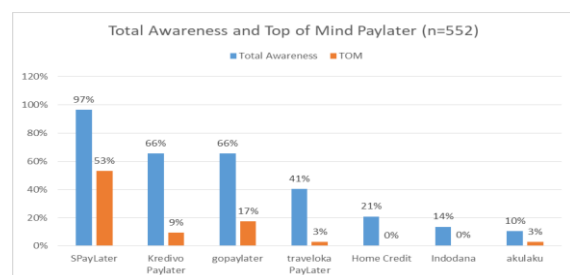
Rahmawati dan Mirati (2022) menjelaskan literasi keuangan secara signifikan berdampak negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, Minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan pada Ibu Rumah Tangga dapat menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku konsumtif karena ketidakmampuan untuk mengelola keuangannya secara efektif. Terlebih saat ini penggunaan *Paylater* tengah marak sehingga dibutuhkan pemahaman literasi keuangan yang cukup supaya Ibu Rumah Tangga dapat menentukan tujuan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, termasuk mengelola penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, hutang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Secara logika, jika Ibu Rumah Tangga mempunyai literasi keuangan yang tinggi maka berkecenderungan bertindak secara rasional dan mampu mengontrol diri dalam mengkonsumsi suatu produk sehingga terhindar dari perilaku konsumtif (Fattah *et al.*, 2018). Perilaku konsumtif ini semakin mudah dengan adanya dukungan dari kemudahan penggunaan *Paylater*. Secara umum adanya *Paylater* dapat membantu Ibu Rumah Tangga untuk memenuhi kebutuhan yang besar dan mendesak bagi diri dan keluarga. Namun penggunaannya yang tidak bijak dapat berdampak negatif pada perekonomian keluarga (Prastiwi & Fitria, 2021). Sehingga dibutuhkan pemahaman literasi keuangan yang baik agar penggunaan fitur *Paylater* dapat membantu keuangan keluarga dan bukan sebaliknya.

Penelitian yang Albab (2020) lakukan memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif secara parsial dengan persentase sebesar 4,80%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fariana *et al.* (2021) menunjukkan

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif secara parsial dengan nilai Sig yang diperoleh $0,027 < 0,05$. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mirati (2022) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

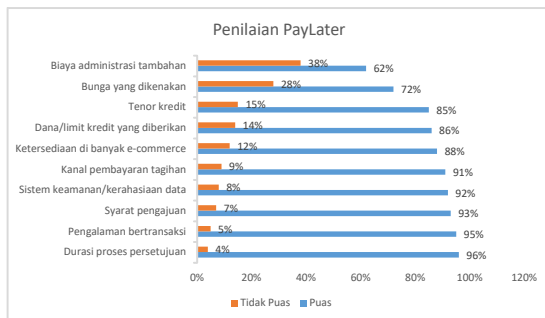
Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku mereka dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar. Ini melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari godaan, mengatur impuls, mengendalikan emosi negatif, dan membuat keputusan yang rasional dan berorientasi pada tujuan (Yulita, 2022). Kontrol diri merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ibu Rumah Tangga yang bisa menahan diri untuk tidak berbuat buruk harus bisa mengendalikan diri dan memikirkan matang-matang sebelum bertindak. Kontrol diri memiliki hubungan erat dengan emosi individu dimana individu mampu mengelola emosinya dan mampu mengelola dirinya dengan baik. Berbelanja melalui *marketplace* berkaitan erat dengan kontrol diri karena pada *marketplace* menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan individu untuk berperilaku konsumtif melalui penawaran yang menarik seperti *flash sale*, kode promo, gratis ongkos kirim, maupun pengiriman di hari yang sama dengan memesan produk di *marketplace*. Hal ini menyebabkan Ibu Rumah Tangga akan mudah terpengaruh untuk berbelanja. Adanya metode pembayaran *Paylater* semakin memudahkan perilaku ini (Julita *et al.*, 2022). Sehingga kontrol diri yang baik harus diupayakan agar individu dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik, termasuk dalam penggunaan *Paylater* (Putri & Andarini, 2022).

Variabel kontrol diri pada penelitian Insani (2022) kontrol diri mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif secara parsial dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Yulita *et al.* (2022) kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fariana *et al.* (2021) pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.



Gambar 1. Total Awareness and Top of Mind Paylater Menurut survei yang dilakukan oleh KIC (Katadata Insight Center) dan Zigi yang dilakukan

pada tahun 2021 metode pembayaran *Paylater* atau beli sekarang bayar kemudian telah menjadi pilihan masing-masing generasi. Dari gambar diatas terlihat bahwa platform *Paylater* yang diminati yaitu *Shopee Paylater* dengan jumlah 97% peminat. *Shopee Paylater* memperluas popularitasnya dengan adanya promo *merchant* yang agresif. Kemudian *Kredivo* dan *GoPaylater* memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 66% peminat. *Traveloka Paylater* sejumlah 41%. Dan yang paling minim peminatnya yaitu pada platform *Akulaku* sebesar 10%.



Gambar 2. Penilaian *Paylater*

Dari gambar diatas terlihat bahwa lebih dari 90% responden merasa puas dengan penggunaan *Paylater*, khususnya berkaitan dengan durasi proses persetujuan dengan jumlah 96% responden yang merasa puas, pengalaman bertransaksi dengan jumlah 95% responden yang merasa puas, dan syarat pengajuan dengan jumlah 93% responden yang merasakan puas. Tetapi, adapula responden yang merasa tidak puas dengan menggunakan *Paylater* terutama terkait biaya administrasi tambahan dengan jumlah 38% responden yang merasa tidak puas, bunga yang dikenakan dengan jumlah 28% responden yang kurang puas. Dari riset yang telah dilakukan *Kredivo* pada tahun 2021 mayoritas responden menilai bahwa *Paylater* merupakan alternatif pembayaran secara kredit, namun dengan proses yang lebih mudah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu *Paylater*. *Paylater* merupakan pinjaman uang ataupun pembayaran secara kredit dimana pelayanan dan pengajuan dokumen pun dilaksanakan secara *online*, namun, *Paylater* menggunakan sistem yang sama untuk batasan bunga dan kredit dengan jatuh tempo pengembalian pada dasarnya adalah kartu kredit. (Prastiwi & Fitriya, 2021). Sistem ini merupakan fasilitas keuangan dengan menggunakan metode secara cicilan tanpa kartu kredit. Penyedia layanan *Paylater* sudah banyak ditemui oleh masyarakat terutama pada *marketplace* dan *e-wallet* seperti *Traveloka*, *Gojek*, *Shopee*, *OVO*, dan lain-lain untuk membidik konsumen dimana layanan *Paylater* dapat diakses dengan menggunakan gadget. Fitur ini sangat menguntungkan bagi Ibu Rumah Tangga ketika keuangan rumah tangga

tengah menipis, maka Ibu Rumah Tangga dapat menggunakan fitur *Paylater* untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Keuntungan lainnya adalah proses aktivasi akun dan mendapatkannya relatif lebih cepat dan mudah daripada pengajuan penggunaan kartu kredit (Sari, 2021). Tenor yang ditawarkan juga variatif menyesuaikan dengan kemampuan pengguna. Selain itu, banyak promosi menarik juga menjadi daya tarik penggunaannya. Namun, penggunaan yang tidak hati-hati dapat menjerumuskan penggunaannya dan mendorong pada perilaku konsumtif (Prastiwi & Fitriya, 2021).

Paylater memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen, sehingga dipilih sebagai variabel mediasi. Menurut temuan dari studi sebelumnya, tidak ada keterputusan antara hubungan *Paylater* dan perilaku konsumsi. Sejumlah penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Sari (2021), mengklaim bahwa penggunaan *Paylater* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku *impulsive buying*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Paylater* di Indonesia bisa memberikan pengaruh pada perilaku *impulsive buying* karena adanya kemudahan dalam penggunaan maupun manfaat dari teknologi tersebut dalam bertransaksi *online*. Selanjutnya penelitian oleh Reddyson *et al.* (2022) menjelaskan bahwa *Shopee Paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim sehingga tidak terdapat pengaruh penggunaan *Shopee Paylater* terhadap perilaku konsumtif. *Paylater* menimbulkan banyak pengguna *Shopee Paylater* yang belum sadar akan dampak buruk bagi keuangan. Kemudian pada penelitian Rahima dan Cahyadi (2022) menyimpulkan bahwa *Paylater* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan penjelasan di atas, variabel *Paylater* digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Di sisi lain, faktor-faktor independen dalam penelitian ini berpotensi memiliki dampak terhadapnya. Untuk memastikan hubungan tidak langsung antara variabel bebas (literasi keuangan dan pengendalian diri) dan variabel terikat (perilaku konsumtif) dalam penelitian ini melalui variabel *Paylater* dan untuk menutup kesenjangan, variabel *Paylater* telah ditempatkan dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi. Meskipun penelitian sebelumnya tentang pengendalian diri dan literasi keuangan telah dilakukan, variabel yang mempengaruhi pola konsumsi belum menunjukkan konsistensi. Oleh karenanya, mendorong untuk melakukan penelitian ini dengan melakukan berbagai pengembangan dan menempatkan variabel *Paylater* sebagai variabel mediasi serta meneliti lebih lanjut menggunakan variabel literasi keuangan dan kontrol diri serta ditinjau melalui perpektif Ibu Rumah Tangga.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi seseorang, yang akan dimanfaatkan untuk mempengaruhi keputusan di masa depan (Albab, 2020). Literasi keuangan sebagai pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan secara tepat (Fariana *et al.*, 2021). Literasi keuangan ialah kegiatan kebutuhan yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola dana serta mencapai kesejahteraan (Yulita *et al.*, 2022).

Kontrol Diri

Kontrol diri dipandang sebagai proses untuk mengelola perilaku. Membuat keputusan sebelum bertindak adalah langkah penting dalam mengelola kebiasaan ini. Semakin kuat kontrol atas perilaku, semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang (Insani, 2022). Kontrol diri merupakan bentuk keterampilan individu dalam kepekaan membaca kondisi dan lingkungan (Fariana *et al.*, 2021). Adapun dalam mengendalikan dan mengelola faktor perilaku seseorang sesuai dengan keadaan dalam menampilkan dirinya untuk bersosialisasi dan mengontrol perilakunya. Ketika individu dalam keadaan kontrol diri yang rendah cenderung didominasi oleh sistem impulsif mereka dan cenderung memilih opsi yang memuaskan keinginan langsung dan kepentingan pribadi mereka (Li *et al.*, 2021)

Paylater

Paylater menjadi populer karena kemudahannya dalam mengakses kredit, tanpa memerlukan kartu kredit tradisional. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengguna *Paylater* harus bertanggung jawab dalam mengelola pembayaran dan mematuhi ketentuan dan jangka waktu yang ditentukan untuk menghindari biaya bunga atau denda keterlambatan pembayaran. Sistem *Paylater* menciptakan upaya belanja minimal dalam satu klik yang mendorong konsumen untuk segera melakukan pembelian (Utami, 2022). Menurut Tarantang *et al.* (2019) pembayaran digital adalah pembayaran dengan memanfaatkan teknologi. Uang disimpan kemudian diproses serta diterima dalam bentuk informasi dalam pembayaran digital, proses pemindahan uang tersebut dilakukan menggunakan alat bantu pembayaran elektronik. Dalam sistem *Paylater*, pembayaran ditalangi atau pinjaman dilakukan terlebih dahulu secara elektronik oleh perusahaan aplikasi. Kartu kredit tidak wajib menggunakan *Paylater*, alternatif pilihan pembayaran yang menggunakan sistem pembayaran cicilan online (Quiserto, 2019). Masyarakat sudah bisa menggunakan *Paylater* untuk berbagai platform ritel online, pemesanan hotel dan tiket, serta transportasi.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai aktivitas yang dimotivasi hanya oleh keinginan untuk membuat diri sendiri bahagia atau puas, tanpa memperhatikan alasan rasional (Rahima & Cahyadi, 2022). Perilaku konsumtif adalah pola perilaku yang melibatkan penggunaan dan konsumsi produk tanpa memperhitungkan faktor-faktor rasional dan berkecenderungan untuk lebih mengutamakan faktor keinginan dibandingkan kebutuhan yang hanya didasarkan pada kesenangan dan kepentingan duniawi (Insani, 2022). Perilaku konsumtif adalah tindakan mengonsumsi makanan secara berlebihan dan mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhannya (Fariana *et al.*, 2021). Perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi jasa atau barang dalam jumlah berlebihan karena kurangnya prioritas dalam hidup atau karena mereka lebih fokus pada keinginan daripada kebutuhan, yang membuat pembelian menjadi kurang bermanfaat. (Albab, 2020). Keinginan untuk membeli muncul karena melihat penawaran yang menarik dan penggunaannya yang mudah atau mengikuti *mood* atau *trend* yang sedang berkembang untuk menjaga penampilan diri sehingga tidak dapat mengontrol diri dalam mengelola keuangan dalam berperilaku konsumsi.

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang
- H₂ : Terdapat pengaruh antara Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang
- H₃ : *Paylater* memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif
- H_{3a} : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang
- H_{3b} : *Paylater* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang
- H₄ : *Paylater* memediasi pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif
- H_{4a} : Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang
- H_{4b} : *Paylater* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga. Sebab seorang istri, termasuk Ibu Rumah Tangga memainkan peran penting dalam mengelola keuangan dan mengurus kebutuhan anggota keluarga (OJK, 2017). Ibu Rumah Tangga

dituntut untuk mampu mengelola keuangannya sendiri, yang meliputi konsumsi dan investasi, karena merekalah yang bertanggung jawab atas urusan keuangan rumah tangga. (Masruroh, 2016). Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mendukung hal tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu masyarakat Malang khususnya Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Dinoyo, yang berjumlah 1.789 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dihitung memakai rumus slovin, dengan toleransi 10% didapatkan hasil sebanyak 95 responden, namun oleh peneliti dibulatkan menjadi 100 responden. Kriteria yang diperlukan dalam sampel penelitian ini antara lain : Ibu Rumah Tangga di Kota Malang, pengguna aktif *marketplace* dan pernah membeli barang apapun di *marketplace* dengan menggunakan sistem pembayaran *Paylater*.

Instrumen Data Penelitian

Pada variabel literasi keuangan ada tiga indikator antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Instrumen dalam variabel literasi keuangan mengadaptasi dari penelitian oleh (Nugroho, 2022).

Pada variabel kontrol diri ada tiga indikator penelitian antara lain kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Instrumen dalam variabel kontrol diri mengadaptasi dari penelitian oleh (Amelia, 2019).

Pada variabel *Paylater* terdapat lima indikator penelitian antara lain Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Nilai Harga, Motivasi Hedonis dan Keputusan Penggunaan Metode Pembayaran *Paylater*. Instrumen dalam variabel *Paylater* mengadaptasi dari penelitian oleh (Rahayu, 2021).

Pada variabel perilaku konsumtif terdapat tiga indikator penelitian antara lain pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pembelian yang berlebihan. Instrumen dalam variabel perilaku konsumtif mengadaptasi dari penelitian oleh (Pratiwi, 2020).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metodologi model persamaan struktural (SEM) berbasis partial least square (PLS) digunakan untuk menganalisis data. Pemodelan persamaan terstruktur (SEM) berdasarkan komponen atau variasi adalah PLS. Suatu jenis penelitian statistik yang dikenal sebagai model persamaan struktural (SEM) memungkinkan pengujian simultan sejumlah korelasi yang relatif sulit terukur secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga yang pernah menggunakan *Paylater*. Hasil pengelompokan karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)			
1	21 – 33	51	51%
2	34 – 46	34	34%
3	47 – 61	15	15%
Pendapatan			
1	< Rp. 2.000.000	22	22%
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	34	34%
3	> Rp. 3.000.000	44	44%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar Ibu Rumah Tangga berusia 21 – 33 tahun sebanyak 51 responden dengan pendapatan sebesar > Rp. 3.000.000,- per bulan.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

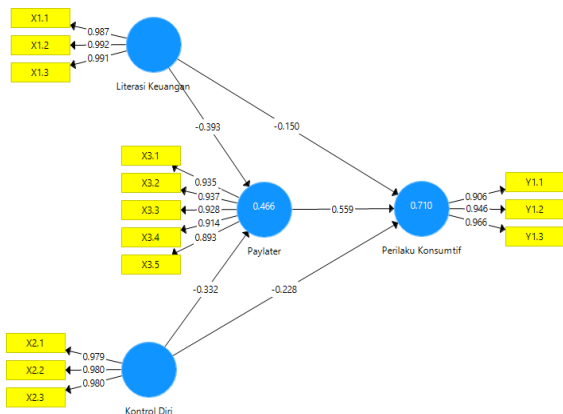
Tabel 2. Inner VIF Value

	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	<i>Paylater</i>	Perilaku Konsumtif
Kontrol Diri	-	-	2,483	2,699
Literasi Keuangan	-	-	2,483	2,783
<i>Paylater</i>	-	-	-	1,872
Perilaku Konsumtif	-	-	-	-

Berdasarkan nilai VIF dalam tabel 2, tidak ada nilai VIF > 5 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil SEM PLS

Model Persamaan Struktural dengan *Partial Least Squares* adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian ini (SEM-PLS). Versi 3.0 dari *SmartPLS* adalah program PLS yang digunakan pada riset ini, adapun output SEM-PLS disajikan pada Gambar 1.



Gambar 3. Hasil SEM PLS

Untuk menguji indikator-indikator yang diteliti tersebut valid dalam menjelaskan ataupun mencerminkan variabel laten, penelitian ini memakai angka *cross loading* dan akar kuadrat dari *average variance extract* (\sqrt{AVE}). Indikator dianggap sah bila nilai *cross loading* masing-masing indikator untuk variabel yang bersangkutan lebih tinggi dari angka *cross loading* untuk variabel yang lain. Tabel 3 menjelaskan pengujian data penelitian, hasil perhitungan validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading*.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

Variabel dan Indikator	Literasi Keuangan	Kontrol Diri	Paylater	Perilaku Konsumtif
Literasi Keuangan				
Pengetahuan keuangan	0,987	0,766	-0,662	-0,703
Sikap keuangan	0,992	0,774	-0,635	-0,667
Perilaku keuangan	0,991	0,759	-0,631	-0,675
Kontrol Diri				
Kontrol perilaku	0,746	0,979	-0,634	-0,681
Kontrol kognitif	0,777	0,980	-0,593	-0,654
Mengontrol keputusan	0,754	0,980	-0,639	-0,717
Paylater				
Persepsi Kemudahan	-0,578	-0,545	0,935	0,723
Persepsi Kebermanfaatan	-0,653	-0,561	0,937	0,792
Nilai Harga	-0,666	-0,653	0,928	0,785
Motivasi Hedonis	-0,572	-0,611	0,914	0,708
Keputusan Penggunaan Metode Pembayaran Paylater	-0,506	-0,551	0,893	0,669
Perilaku Konsumtif				
Pembelian impulsif	-0,506	-0,584	0,732	0,906
Pembelian tidak rasional	-0,696	-0,720	0,780	0,946
Pembelian yang berlebihan	-0,645	-0,661	0,744	0,966

Apabila nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk dan *cross loading* pada konstruk yang lain nilainya lebih rendah, maka validasinya baik atau memenuhi. Hasil *cross loading* disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator literasi keuangan, kontrol diri, *Paylater* dan perilaku konsumtif memiliki tingkat validitas yang tinggi sebagai faktor penjelas.

Nilai akar dari varians rata-rata yang diambil juga dapat digunakan untuk menentukan validitas diskriminan (AVE). Instrumen dikatakan mempunyai validitas diskriminan yang bagus bila

nilai akar AVE masing-masing variabel laten lebih tinggi dari korelasi dengan variabel yang lain. Hasil perhitungan nilai akar kuadrat dari *Average Extracted Variance* (AVE) ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Discriminant Validity*

Konstruk	AVE	\sqrt{AVE}	Koefisien Korelasi			
			Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Paylater	Perilaku Konsumtif
Kontrol Diri	0,960	0,980	0,980			
Literasi Keuangan	0,980	0,990	0,774	0,990		
Paylater	0,849	0,922	-0,636	-0,649	0,922	
Perilaku Konsumtif	0,883	0,940	-0,699	-0,689	0,801	0,940

Sebuah model pengukuran reflektif juga perlu memiliki validitas diskriminan selain validitas konvergen. Jika akar AVE suatu konsep lebih besar dari koefisien korelasi dengan konstruksi lain, model pengukuran terpenuhi kriteria validitas diskriminan. Misalnya, akar AVE 0,980 diperoleh ketika nilai AVE konstruk kontrol diri adalah 0,960. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa terdapat validitas diskriminan yang cukup besar karena koefisien korelasi antara konstruk literasi keuangan, *Paylater* dan perilaku konsumtif dengan komponen lainnya berkisar antara -0,669 hingga 0,774. Hasil pengujian diperoleh nilai akar AVE suatu variabel melebihi nilai korelasinya dengan AVE, yaitu melebihi nilai 0,50. Dengan demikian bisa dikatakan bahwasannya model pengukuran penelitian ini mempunyai validitas diskriminan.

Keandalan indikator struktur yang membentuk keandalan komposit diuji. Jika nilainya lebih dari 0,60, temuan komposit ketergantungan dianggap baik. Alpha Cronbach juga lebih tinggi dari 0,70.

Tabel 5. Hasil *Composite Reliability*

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kontrol Diri	0,986	0,979
Literasi Keuangan	0,993	0,990
Paylater	0,966	0,956
Perilaku Konsumtif	0,958	0,934

Hasil uji reliabilitas Tabel 5, memperlihatkan bahwasannya literasi keuangan, kontrol diri, *Paylater* dan perilaku konsumtif memiliki koefisien reliabilitas melebihi 0,60 serta *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70. Akibatnya, keseluruhan model pengukuran studi memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Keakuratan pengamatan model yang dihasilkan diukur dengan *Q-Square Predictive Relevance* (Q²). Ghozali (2012) menetapkan kriteria berbasis *Q-Square* untuk kekuatan model, yang meliputi: 0,35 (model kuat), 0,15 (model sedang), serta 0,02 (model lemah) (model lemah). Hasil perhitungan Q-Square riset ini yaitu :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,466)(1 - 0,710) \\
 &= 1 - 0,155 \\
 &= 0,845
 \end{aligned}$$

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai model yang sangat kuat berdasarkan hasil perhitungan di atas, artinya 84,5% variabel perilaku konsumtif dapat diprediksi oleh variabel literasi keuangan, kontrol diri dan *Paylater* dan 15,5% lainnya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam konteks analisis SEM PLS, hasil pengujian hipotesis sering kali berfokus pada signifikansi statistik dari koefisien jalur (path coefficients) antarvariabel dalam model. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 (signifikansi = 5%) ataupun nilai *t*-statistik melebihi *t*-tabel, maka hipotesis dapat diterima. Pendekatan *bootstrap* dapat digunakan untuk mendapatkan *t*-statistik untuk analisis PLS.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistik	P-Value	Hasil
Literasi Keuangan → Perilaku Konsumtif	-0,150	2,042	0,042	Signifikan
Kontrol Diri → Perilaku Konsumtif	-0,228	3,485	0,001	Signifikan
<i>Paylater</i> → Perilaku Konsumtif	0,559	6,696	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → <i>Paylater</i>	-0,393	5,025	0,000	Signifikan
Kontrol Diri → <i>Paylater</i>	-0,332	4,563	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → <i>Paylater</i> → Perilaku Konsumtif	-0,219	3,948	0,000	Mediasi
Kontrol Diri → <i>Paylater</i> → Perilaku Konsumtif	-0,185	3,747	0,000	Mediasi

Berdasar Tabel 6 diperoleh nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif sebesar -0,150, dan *p-value* 0,042 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis pertama secara statistik diterima.

Nilai koefisien jalur kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebesar -0,228, dan *p-value* 0,001 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis kedua secara statistik diterima.

Nilai koefisien jalur *Paylater* terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,559, dan *p-value* 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya *Paylater* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis ketiga secara statistik diterima.

Nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap *Paylater* sebesar -0,393 dan *p value* 0,000 yang

bermakna kurang dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan secara statistik literasi keuangan berpengaruh terhadap *Paylater*, sehingga hipotesis keempat secara statistik diterima.

Nilai koefisien jalur kontrol diri terhadap *Paylater* sebesar -0,332, dan *p-value* 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya kontrol diri berpengaruh terhadap *Paylater*, sehingga hipotesis kelima secara statistik diterima.

Pada pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui *Paylater*, diperoleh nilai koefisien jalur -0,219, dan *p-value* 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya *Paylater* memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga hipotesis keenam secara statistik diterima.

Pada pengujian pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif melalui *Paylater*, diperoleh nilai koefisien jalur -0,185, dan *p-value* 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya *Paylater* memediasi pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga hipotesis ketujuh secara statistik diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga Di Malang

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Ibu Rumah Tangga. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan untuk menghabiskan uang secara berlebihan dan tidak terencana. Ketika seorang Ibu Rumah Tangga mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah, Ibu Rumah Tangga mungkin kurang memahami konsep pengelolaan keuangan yang bags. Ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak terkendali, seperti membeli barang-barang yang tidak diperlukan atau berhutang untuk memenuhi keinginan segera tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Namun, ketika seorang Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, Ibu Rumah Tangga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan Ibu Rumah Tangga dengan bijaksana. Ibu Rumah Tangga mungkin lebih mampu menyusun anggaran, mengidentifikasi prioritas pengeluaran, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional.

Dengan meningkatkan literasi keuangan, Ibu Rumah Tangga dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijaksana, menghindari pemborosan, dan mengembangkan kebiasaan menabung. Ibu Rumah Tangga juga dapat mempelajari strategi pengelolaan hutang yang baik dan cara menginvestasikan uang Ibu Rumah Tangga

untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Melalui pendidikan dan pelatihan dalam literasi keuangan, Ibu Rumah Tangga dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga dapat berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi dan mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan. Hasil penelitian ini mendukung Yulita *et al.*, (2022), Gesiradja (2022), Albab (2020), Fariana *et al.* (2021), Wahyuni *et al.* (2019), Sari (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Kontrol diri mengacu pada kemampuan Ibu Rumah Tangga dalam mengendalikan impuls dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan segera, demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih penting. Ketika seorang Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, Ibu Rumah Tangga cenderung rentan terhadap perilaku konsumtif. Ibu Rumah Tangga mungkin kesulitan menahan diri untuk tidak membeli barang-barang yang tidak diperlukan, mengikuti tren konsumsi yang mungkin tidak sejalan dengan kebutuhan atau anggaran, atau tidak mampu mengendalikan keinginan impulsif untuk membeli barang. Namun, ketika seorang Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, mereka menjadi lebih mampu mengendalikan dorongan untuk membeli barang secara impulsif. Ibu Rumah Tangga mungkin lebih baik dalam menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan membuat keputusan konsumsi yang lebih bijaksana.

Dengan meningkatkan kontrol diri pada Ibu Rumah Tangga, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan dan lebih fokus pada pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Ibu Rumah Tangga mungkin lebih mampu menahan diri dari pembelian yang tidak perlu, menunda gratifikasi instan untuk kepuasan jangka panjang, dan lebih fokus pada tujuan keuangan yang lebih penting, seperti menabung untuk pendidikan anak atau pensiun. Peningkatan kontrol diri juga dapat membantu Ibu Rumah Tangga menghindari hutang yang tidak terkendali atau jatuh ke dalam pola pengeluaran berlebihan. Dengan mengembangkan keterampilan pengendalian diri, Ibu Rumah Tangga bisa mengelola keuangan dengan lebih bagus, memprioritaskan pengeluaran, dan mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kepuasan instan dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

Penting bagi Ibu Rumah Tangga di Malang atau di mana pun untuk meningkatkan kontrol diri Ibu Rumah Tangga dalam hal keuangan guna mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik bagi keluarga Ibu Rumah Tangga. Hasil penelitian ini mendukung Yulita *et al.*, (2022), Gesiradja (2022), Insani (2022), Albab (2020), Fariana *et al.* (2021), (Li *et al.*, 2021) yang menemukan kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif.

Pengaruh *Paylater* terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Penggunaan *Paylater* dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. *Paylater* memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli barang atau jasa tanpa perlu membayar secara langsung, sehingga dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Ketika Ibu Rumah Tangga menggunakan *Paylater*, Ibu Rumah Tangga dapat cenderung tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terjangkau secara finansial. Ibu Rumah Tangga mungkin terpicat dengan kenyamanan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *Paylater*, sehingga mengabaikan kemampuan keuangan Ibu Rumah Tangga sendiri. Ini dapat menyebabkan pembelian impulsif dan pengeluaran yang melebihi anggaran yang sebenarnya.

Selain itu, penggunaan *Paylater* juga dapat memberikan ilusi kekayaan sementara pada Ibu Rumah Tangga. Ibu Rumah Tangga merasa bahwa Ibu Rumah Tangga memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan karena tidak perlu membayar langsung pada saat pembelian. Hal ini dapat menghasilkan pola pengeluaran yang tidak terencana dan mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak sehat. Selanjutnya, *Paylater* juga dapat menciptakan kemungkinan akumulasi hutang yang sulit untuk dilunasi. Jika Ibu Rumah Tangga tidak mempertimbangkan dengan baik kemampuan Ibu Rumah Tangga untuk membayar kembali jumlah yang terhutang, Ibu Rumah Tangga dapat terjebak dalam lingkaran hutang yang semakin membebani keuangan keluarga Ibu Rumah Tangga. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak perilaku konsumtif yang disebabkan oleh penggunaan *Paylater* tidak bersifat mutlak. Hal ini sangat tergantung pada tingkat literasi keuangan dan kesadaran individu dalam mengelola keuangan Ibu Rumah Tangga. Jika seorang Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan mampu menggunakan *Paylater* dengan bijaksana, Ibu Rumah Tangga dapat menghindari jebakan perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Untuk mengurangi risiko perilaku konsumtif yang merugikan, penting bagi Ibu Rumah Tangga di Malang untuk meningkatkan literasi keuangan Ibu Rumah Tangga. Dengan memahami konsekuensi

penggunaan *Paylater*, membuat anggaran yang disiplin, dan mengendalikan dorongan impulsif, Ibu Rumah Tangga dapat menggunakan *Paylater* secara bertanggung jawab dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak sehat. Hasil penelitian ini mendukung Utami (2022), yang menemukan bahwa *Paylater* mempengaruhi perilaku konsumtif. Temuan penelitian ini tidak mendukung Rahima dan Cahyadi (2022) yang menemukan bahwa *Paylater* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Literasi keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu Ibu Rumah Tangga dalam memahami implikasi dan risiko yang terkait dengan penggunaan *Paylater*, serta mempertimbangkan dengan bijaksana sebelum menggunakan mekanisme pembayaran ini. Tingkat literasi keuangan yang bagus, Ibu Rumah Tangga akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang biaya tambahan, bunga, dan jangka waktu pembayaran yang terkait dengan penggunaan *Paylater*. Ibu Rumah Tangga akan mampu membandingkan penawaran dari berbagai penyedia *Paylater*, mengevaluasi ketentuan dan syarat-syaratnya, serta mempertimbangkan apakah penggunaan *Paylater* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan Ibu Rumah Tangga.

Selain itu, literasi keuangan yang baik juga membantu Ibu Rumah Tangga dalam menyusun anggaran yang baik dan mengelola keuangan Ibu Rumah Tangga secara efektif. Dengan pemahaman tentang prioritas pengeluaran, Ibu Rumah Tangga dapat memutuskan dengan bijaksana apakah penggunaan *Paylater* diperlukan atau bisa ditunda. Hal ini membantu menghindari terjebak dalam pola pengeluaran berlebihan yang mungkin terpicu oleh penggunaan *Paylater*. Literasi keuangan yang tinggi juga memungkinkan Ibu Rumah Tangga untuk memahami implikasi jangka panjang dari penggunaan *Paylater*. Ibu Rumah Tangga dapat mempertimbangkan dengan bijaksana apakah biaya tambahan dan bunga yang terkait dengan *Paylater* sebanding dengan manfaat segera yang Ibu Rumah Tangga dapatkan dari pembelian tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan yang tinggi membantu Ibu Rumah Tangga membuat keputusan konsumsi yang lebih rasional dan menghindari terjebak dalam hutang yang tidak terkendali.

Peningkatan literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Malang sangat penting untuk memastikan penggunaan *Paylater* yang bertanggung jawab dan menghindari terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan. Melalui pendidikan dan pelatihan dalam literasi keuangan, Ibu Rumah Tangga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam mengelola keuangan pribadi,

termasuk penggunaan *Paylater* dengan bijaksana. Hasil penelitian ini mendukung Mudrikah (2021) yang menemukan bahwasannya terdapat literasi keuangan mempengaruhi minat penggunaan *Paylater*.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Kontrol diri berpengaruh terhadap penggunaan layanan *Paylater*. *Paylater* merupakan bentuk layanan kredit yang memungkinkan pengguna untuk membeli barang atau jasa tanpa membayar secara langsung, dengan pembayaran ditunda ke masa mendatang. Kontrol diri yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan Ibu Rumah Tangga dengan bijaksana. Dengan kemampuan ini, pengguna *Paylater* dapat mempertimbangkan dengan cermat seberapa banyak Ibu Rumah Tangga meminjam dan berapa banyak yang mampu bayar kembali secara tepat waktu. Ibu Rumah Tangga akan membuat keputusan yang lebih baik dalam menggunakan fasilitas *Paylater* dan menghindari mengakumulasi hutang yang tidak terkendali.

Ketika seseorang tidak memiliki kontrol diri yang cukup, Ibu Rumah Tangga cenderung menggunakan layanan *Paylater* secara berlebihan. Ibu Rumah Tangga mungkin tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya melebihi kemampuan finansial mereka, hanya karena mereka dapat menunda pembayaran. Tanpa kontrol diri yang baik, pengguna *Paylater* dapat dengan mudah jatuh ke dalam lingkaran hutang yang berkepanjangan. Ketika seseorang menggunakan *Paylater*, bercenderung menghabiskan lebih banyak uang dibandingkan yang seharusnya dibelanjakan. Tanpa kontrol diri yang baik, Ibu Rumah Tangga mungkin tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak Ibu Rumah Tangga perlukan atau di luar anggaran rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan ketika tiba saatnya untuk membayar hutang *Paylater* tersebut.

Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik, lebih mungkin dapat mengendalikan emosi impulsif atau keinginan segera untuk membeli sesuatu yang mungkin tidak perlu. Ibu Rumah Tangga akan lebih mampu untuk mengevaluasi apakah penggunaan *Paylater* pada saat tertentu benar-benar diperlukan atau apakah itu hanya sebuah dorongan emosional yang sementara.

Layanan *Paylater* pada dasarnya merupakan alat keuangan yang dapat bermanfaat jika digunakan dengan bijaksana. Dalam hal ini, kontrol diri memainkan peran kunci dalam mengelola penggunaan layanan tersebut dan memastikan bahwa hutang yang dibuat tetap terkendali dan sesuai dengan kemampuan keuangan individu. Hasil penelitian ini mendukung Putri dan Andarini (2022) yang menyimpulkan bahwa kontrol diri

mempengaruhi *financial management behavior* penggunaan *Paylater*.

Paylater Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Paylater memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan yang baik melibatkan pemahaman tentang pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Ibu Rumah Tangga yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Penggunaan Layanan *Paylater* merupakan mekanisme pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk membeli jasa atau barang tanpa membayar secara langsung, dengan janji untuk membayar di masa mendatang. Penggunaan layanan *Paylater* dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perilaku konsumtif jika tidak dikelola dengan bijaksana. Layanan ini dapat menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja, tetapi juga bisa meimbulkan seseorang untuk melakukan pembelian yang tidak perlu atau di luar kemampuan keuangan mereka. Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk melakukan pembelian secara berlebihan atau impulsif, terlepas dari kebutuhan sebenarnya. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang, termasuk hutang yang berlebihan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Pengaruh literasi keuangan, penggunaan layanan *Paylater*, dan perilaku konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang dapat dijelaskan dengan mediasi *Paylater*. Dalam konteks ini, *Paylater* bertindak sebagai mediator atau perantara antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Ini berarti bahwa pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif dapat terjadi melalui penggunaan layanan *Paylater*. Misalnya, jika seorang Ibu Rumah Tangga mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah, Ibu Rumah Tangga mungkin tidak memahami sepenuhnya implikasi penggunaan *Paylater* atau bagaimana mengelola kewajiban pembayaran di masa mendatang. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan *Paylater* yang berlebihan dan meningkatkan risiko perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Namun, jika seorang Ibu Rumah Tangga mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan lebih mampu memahami manfaat dan risiko penggunaan *Paylater*. Ibu rumah tangga akan cenderung menggunakan layanan tersebut dengan bijaksana, mempertimbangkan keterbatasan keuangan keluarga dan hanya mengambil kewajiban

pembayaran yang sesuai dengan kemampuan keuangan.

Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang dapat dimediasi oleh penggunaan layanan *Paylater*. Penting bagi Ibu Rumah Tangga untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengelola penggunaan layanan *Paylater* dengan lebih bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Hasil penelitian ini mendukung Prastiwi dan Fitria (2021) yang menyatakan bahwa jika pengguna tidak bijak dalam menggunakan *Paylater*, maka dapat berdampak negatif pada perekonomian keluarga.

Paylater Memediasi Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang

Paylater memediasi pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. *Paylater* merupakan layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian layanan atau produk dengan cara melakukan pembayaran di masa mendatang. Pengguna dapat menggunakan *Paylater* untuk membeli barang-barang secara online atau di toko fisik tanpa membayar secara langsung saat itu juga. Ketika digunakan dengan bijak, *Paylater* dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar bagi pengguna. Namun, bagi beberapa orang, khususnya Ibu Rumah Tangga, penggunaan *Paylater* dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Kontrol diri yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan maupun mengatur perilaku dan keputusan-keputusan mereka. Kontrol diri mencakup kemampuan untuk menunda kepuasan segera dan mengambil keputusan yang lebih rasional dan berorientasi pada jangka panjang. Dalam konteks penggunaan *Paylater*, kontrol diri dapat memainkan peran penting dalam mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan.

Di Kota Malang, seperti di banyak kota lainnya, Ibu Rumah Tangga seringkali bertanggung jawab dalam mengatur keuangan keluarga. Dengan adanya layanan *Paylater*, Ibu Rumah Tangga dapat merasa tergoda untuk melakukan pembelian yang sebenarnya melebihi kemampuan finansial mereka. Mereka mungkin tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan atau di luar anggaran yang telah ditetapkan. Namun, jika Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, Ibu Rumah Tangga akan bisa mengendalikan keinginan impulsif untuk menggunakan *Paylater* secara berlebihan. Mereka akan lebih mampu mengevaluasi kebutuhan sebenarnya dan membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan layanan *Paylater*. Dalam hal ini, kontrol diri dapat berfungsi sebagai mediasi yang efektif antara pengaruh penggunaan *Paylater* dan perilaku konsumtif.

Untuk membantu Ibu Rumah Tangga di Malang mengelola penggunaan *Paylater* secara bijak, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep kontrol diri dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif. Pendidikan keuangan yang mencakup topik ini dapat diselenggarakan di tingkat komunitas, baik melalui seminar, lokakarya, atau kampanye sosial. Selain itu, perusahaan *Paylater* dapat berperan dengan mengedukasi pengguna tentang manfaat dan risiko penggunaan layanan mereka serta menyediakan alat dan fitur yang membantu pengguna mengendalikan pengeluaran mereka. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kontrol diri serta mengedukasi pengguna tentang penggunaan *Paylater* yang bertanggung jawab, diharapkan Ibu Rumah Tangga di Malang dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan memanfaatkan layanan *Paylater* dengan bijaksana. Hasil penelitian ini mendukung Putri dan Andarini (2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri yang baik harus diupayakan agar individu dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik, termasuk dalam penggunaan *Paylater*.

Simpulan

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga, mereka dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijaksana, menghindari pemborosan, dan mengembangkan kebiasaan menabung serta dan mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan.

Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kontrol diri pada Ibu Rumah Tangga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan dan lebih fokus pada pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Paylater berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memahami konsekuensi penggunaan *Paylater* Ibu Rumah Tangga dapat menghindari perilaku konsumtif yang tidak sehat.

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan Ibu Rumah Tangga untuk memahami implikasi jangka panjang dari penggunaan *Paylater*.

Kontrol Diri berpengaruh terhadap *Paylater* pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ibu Rumah Tangga memiliki kontrol diri yang baik maka Ibu Rumah Tangga akan lebih mampu untuk mengevaluasi dalam penggunaan *Paylater* pada saat tertentu

benar-benar diperlukan atau apakah itu hanya sebuah dorongan emosional yang sementara.

Paylater memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menandakan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan lebih dapat memahami manfaat dan risiko penggunaan *Paylater*, sehingga perilaku konsumtif dapat terkendali.

Paylater memediasi pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini menandakan bahwa Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga bisa mengendalikan keinginan impulsif untuk menggunakan *Paylater* secara berlebihan, sehingga lebih mampu mengevaluasi kebutuhan sebenarnya dan membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan layanan *Paylater*.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu keterbatasan geografis dapat membatasi generalisasi temuan penelitian hanya pada populasi Ibu Rumah Tangga di Malang. Temuan penelitian tidak dapat langsung diterapkan pada Ibu Rumah Tangga di daerah lain atau dengan karakteristik yang berbeda.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan sampel yang lebih representatif: Upaya dapat dilakukan untuk memperluas sampel penelitian agar mencakup lebih banyak Ibu Rumah Tangga di Malang. Hal ini akan membantu meningkatkan generalisasi temuan penelitian dan memberikan wawasan yang lebih holistik tentang pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri pada penggunaan layanan *Paylater*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, F. U. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2017)*.
- Amelia, D. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. In *Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Issue 1).
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control on the Consumption Behavior of Economic Education Student. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496–503. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210867>
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.

- Gesiradja, H. G. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Mahasiswa*. STIE YKPN.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insani, K. F. R. (2022). *Pengaruh Konformitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online di Shopee pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 UIN Malang*.
- Julita, E., B. I., & Yustati, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2953–2957. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6775>
- Khoirunnas, P. (2017). *Pola Pembinaan Penyuluh Agama Honorer Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Pekanbaru Kapada Masyarakat Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lemeshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: UGM.
- Li, M., Tan, M., Wang, S., Li, J., Zhang, G., & Zhong, Y. (2021). The Effect of Preceding Self-Control on Green Consumption Behavior: The Moderating Role of Moral Elevation. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 2169–2180. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S341786>
- Masruroh, S. (2016). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember*.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi –Teknik*, 1(2), 57–68.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMK (Studi Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Surabaya). *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 02(02), 1–15.
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga. Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42.
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>
- Pratiwi, N. A. (2020). *Perbedaan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Belanja Online* (Issue April).
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Quiserto, R. (2019). Paylater – OVO, Gojek, Traveloka – Mana Terbaik Terpercaya. *Duwitmu.Com*. <https://duwitmu.com/pinjaman-online/paylater-ovo-gojek-traveloka-terbaik>
- Rahayu, N. Ka. S. (2021). *Determinan Keberterimaan Sistem Pembayaran Shopeepay Pada Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)* (Vol. 5, Issue 3).
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016>
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millennial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Reddyson, R., Franky, F., Leonardy, L., Yeng, H., & Leonardo, V. (2022). Pengaruh Fitur Paylater terhadap Sifat Belanja yang Konsumtif pada Remaja di Kota Batam. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 261–268. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13092>
- Sari, E. C. (2019). Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Edunamika*, 2(2).
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia Rahmatika Sari. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44–57.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Utami, A. R. (2022). The Effect of Using Shopee Paylater Payments on The Cosumption Behavior and Impulsive Buying of English Education Students. *Jurnal Pustaka Ilmu*, 2(5), 2–6. <https://doi.org/10.47119/ijrp100831820212185>
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Yulita, Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri*

dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Aplikasi Online Food Delivery Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia%20diakses%20pada%2028/05/2022%20pukul%2018.55>

<https://www.baliekbis.com/hasil-riset-kredivo-katadata-insight-center-transaksi-digital-makin-inklusif-paylater-makin-diminati-sebagai-metode-pembayaran/>